BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi atas masalah yang akan diteliti dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dengan menggunakan metode penelitian diharapkan masalah yang diteliti dapat dipahami dan dapat dipecahkan atau dicari jalan keluar untuk menyelesaikannya. Metode penelitian memiliki empat kata kunci yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. [1]

1. Pendekatan Kualitatif

   Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam penggunaan metode atau pendekatan penelitian ini hal yang paling menonjol adalah data dan penyajiannya menggunakan kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa agar data yang diperoleh dapat dianalisa dan ditarik suatu kesimpulan. Ciri-ciri pendekatan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

   a. Bersifat alamiah dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan
   b. Manusia sebagai alat (*instrument*), dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.[2]

2. Jenis Deskriptif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.[3] Penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian, data yang dikemukakan dan dianlisis ialah data dalam bentuk hasil wawancara dan observasi.

b. Penelitian kasus ialah suatu penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dimana berbagai sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus juga dikenal sebagai studi bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.[4] Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini

---

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2002), hlm. 4-7.

[3] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1983), hlm. 8.

[4]Burhan Bungin, *Analisis data kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20.

adalah sistem pengupahan buruh industri genteng dalam meningkatkan produktivitas kerja di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dan *setting* selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan *setting* penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal yang penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka menjadi suatu kerja yang sia-sia. Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Desa Sumberejo merupakan desa kecil yang terletak di Kecamatan Durenan. Desa ini banyak dikenal sebagai desa industri genteng. Dengan adanya sentra ini banyak warganya yang memanfaatkannya sebagai lahan pekerjaan untuk menghidupi keluarganya. Selain itu banyak pekerja yang bekerja di bidang tersebut, sehingga banyak yang mendirikan industri genteng sendiri sehingga membuka peluang kerja untuk orang lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian tersebut dengan tujuan untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan yaitu wilayah pasar yang menjadi sasaran. Dalam hal demikian peneliti harus siap menghadapi kenyataan di lapangan yang mungkin terus berkembang seiring dengan merebaknya kasus-kasus yang muncul. Untuk itu peneliti harus

berusaha untuk membatasi rentang waktu fenomena yang diteliti dan *setting* penelitian.[5]

Mengemukakan lokasi penelitian pertama adalah menyebut tempat penelitian misalnya desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomenal sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian, terjadi di lokasi tersebut.[6]

Lokasi penelitian adalah di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dengan fokus penelitiannya adalah analisis sistem pengupahan buruh industri genteng dalam meningkatkan produktivitas kerja dalam prespektif ekonomi Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran Peneliti dilokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat penuh terhadap fenomena kinerja buruh di industri genteng. Pada pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus instrumen, maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif

---

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 101-102.

[6] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm 69-70.

(*passive participant observer*), artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.[7]

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.[8] Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden baik dari pihak pengusaha, pekerja serta informasi di sekitar tempat usaha tersebut. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan pengumpulan data, sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.[9]

Yang termasuk data primer adalah:

1. *Person*, Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. Dalam penelitian ini sumber data yang termasuk

[7]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm 66.
[8] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.57.
[9]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosia*l*: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press,2005), hlm. 128.

informan adalah seperti para pengusaha industri genteng, buruh dan pekerjanya yang berhubungan dengan industri genteng di Desa Sumberejo.

2. *Place*, yaitu sumber yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Tempat yang dijadikan penelitian yakni industri-industri genteng di Desa Sumberejo.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol.[10] Dalam data ini bisa berupa data absensi pekerja, nota pembayaran, serta data lainnnya namun fakta di lapangan banyak yang menerima upah tanpa ada bukti pembayaran.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.[11] Walaupun dikatakan bahwa di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[12]

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. (*Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 129.

[11]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*…, hlm.128.

[12]*Ibid.,* hlm. 13.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Moh. Nazir mengartikan observasi sebagai "Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut".[13] Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Lexy J. Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: *Pertama,* teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua,* teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga,* pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat,* sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang bias. *Kelima,* teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam,* dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.[14]

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di Industri genteng Desa Sumberejo dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan

---

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi...,* hlm. 166.
[14] *Ibid.,* hlm. 135.

peneliti melaksanakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang mengemukakan cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Dalam hal ini peneliti hanya mengamati setiap proses dalam dari awal pencetakan bahan baku hingga membentuk barang yang dipesan oleh pelanggan. Selain itu juga peneliti juga mengamati setiap alat yang dipergunakan. Bahkan peneliti sedikit diberi pengarahan cara pembuatan genteng oleh salah satu buruh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya-jawab. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[15] Penggunaan metode ini berarti melibatkan penulis sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang akan digunakan adalah semiterstruktur yang termasuk kedalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, sehingga dalam memperoleh data yang dibutuhkan jauh lebih terbuka sehingga pihak yang menjadi narasumber tidak merasa canggung.[16] Pihak yang akan menjadi narasumber yaitu pengusaha genteng, para buruh industri genteng, dan masyarakat sekitar Desa Sumberejo.

---

[15]Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)…,* hlm. 318.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menulusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif.[17]

Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatn harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk seni misalnya patung, film, dll.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif juga disebut teknik analisis non statistik, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data-data yang tidak berkaitan langsung dalam penelitian ini adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan proses berfikir untuk mengatasi data-data menyangkut latar belakang obyek.

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).[18]Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis interpretif dengan mengandalkan daya imajinasi, intuisi, dan daya kreasi peneliti dalam proses yang disebut reflektif dalam menangkap makna

---

[17]Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 177.

[18] Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi.* (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hlm. 80.

dari objek penelitian. Tujuan analisis tersebut adalah untuk menemukan makna peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan makna dari hal yang diteliti. Data-data yang nantinya diperoleh dari penelitian tentang analisis sistem pengupahan buruh industri genteng di Desa Sumberejo akan dianalisis dan ditafsirkan kedalam kata-kata atau penjelasan yang bisa dipahami dengan jelas oleh orang lain, untuk kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

Adapun proses pengembangannya sebagai berikut:[19]

1. Data *collecting* adalah proses pengumpulan data berupa data-data para pekerja, data pengusaha di Desa Sumberejo, besarnya upah yang diberikan, serta sistem pengupahan yang diterapkan pada masing-masing industri genteng.
2. Data *editing* adalah yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah betul. Dalam proses ini data yang diperoleh baik melalui hasil observasi ataupun wawancara akan dicek kembali.
3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Setelah memperoleh data yang sudah diedit kemudian data tersebut disederhanakan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami menjadi bahasa yang lebih baku.

[19] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis.* (Jakartat: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 31.

4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Dalam penyajian data ini penulis akan membentuk data tersebut dalam bentuk tabel, alasan pembentukan dalam model tersebut untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah digali namun dipadu juga melalui bentuk deskriptif.
5. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data. Dalam hal ini data seperti data pekerja, banyaknya upah dan data lainnya akan dicek kembali dengan konfirmasi dengan pihak yang terkait.
6. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan baik perumusan secara umum ataupun khusus. Setelah memperoleh data yang lengkap dan dimengerti maka data seperti data pekerja, pengusaha dan banyaknya upah yang diperoleh akan disimpulkan sesuai dengan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian berlangsung berurutan dengan proses pengumpulan data. Tahap-tahapannya, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informan menggunakan teknik:[20]

1. Perpanjangan Keabsahan

   Data Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pemilik bengkel. Hal ini

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi…,* hlm. 329-330.

dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.

2. Triangulasi

Metode triangulasi merupakan metode paling umum yang dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dengan data hasil observasi.[21] Dalam hal ini lebih difokuskan pada sistem pengupahan buruh di industri genteng Desa Sumberejo dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

3. Pendiskusian Teman Sejawat

Pada proses pengambilan data dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendiri akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya akan bisa saling melengkapi. Pendiskusian berkaitan dengan hasil yang diperoleh di lapangan dengan membandingkan antara informasi berkaitan dengan sistem pengupahan buruh industri genteng. Dalam hal ini dikarenakan kemungkinan ada informasi yang dilewatkan oleh peneliti.

[21] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 4.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalidan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:[22]

1. Tahap sebelum ke lapangan
   a. Menentukan fokus penelitian, dalam penelitian ini akan difokuskan tentang sistem pengupahan buruh industri genteng di Desa Sumberejo dalam meningkatkan produktivitas dalam prespektif ekonomi Islam.
   b. Menentukan lapangan penelitian, lapangan di sini industri-industri genteng di Desa Sumberejo.
   c. Penelitian ini akan berfokus di industri-industri genteng di Desa Sumberejo, namun jika ternyata masih ada kekurangan akan direncanakan akan mengambil sampel yang lebih luas yakni di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, namun faktanya di Desa Sumberejo sudah memenuhi kriteria penelitian ini.
   d. Mengurus perizinan, dalam pengurusan perizinan akan difasilitasi dari pihak fakultas akan direncanakan beberapa tempat yang perlu diurus perizinan setiap industri genteng yang menjadi sampel obyek penelitian.

[22] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis….*, hlm.127-148.

e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, sebelum melakukan wawancara dan metode lainnya peneliti akan melihat lapangan terlebih dahulu agar proses pencarian data akan lebih maksimal dan tidak menggangu aktivitas di indutri genteng, seperti halnya melakukan perjanjian untuk melakukan wawancara, kapan dan dimana tempatnya perlu dilakukan agar dalam proses pencarian data tidak menjadi beban bagi narasumber.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam penelitian ini alat yang dipersipkan antara lain draft pertanyaan, alat tulis, perekam, kamera dan lainnya.

2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi;

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, sebelum kita memasuki lapangan, peneliti harus memahami terlebih dahulu maksud dari penelitian ini, sehingga ketika di lapangan peneliti akan siap untuk melakukan proses-proses dalam penggalian data dari narasumber.

b. Memasuki lapangan, lapangan dalam penelitian ini yakni industri-industri genteng Desa Sumberejo.

c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, setelah sampai di industri genteng dan menemui narasumber akan dikumpulkan informasi yang berkaitan dengan data pekerja, serta berapa besar upah yang diperoleh selama bekerja.

d. Memecahkan data yang telah terkumpul, dalam proses pengumpulan data tidak akan lepas dengan adanya permasalahan yang mengiringi, mungkin saja dalam pengumpulan data bercampur dengan materi di luar fokus penelitian, sehingga kita harus menganalisa dan memecahkan data tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

   a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara, setelah mendapatkan data yang lengkap, data tersebut harus diedit dan semua hasil wawancara, hasil observasi dan sebagainya dikumpulkan dan dirangkum menjadi satu menjadi data yang lebih ringkas.

   b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara dengan narasumber sebagai peneliti kita harus peka dan tidak mengikuti alur narasumber, kita harus mengembangkan pertanyaan sesuai dengan fokus dalam penelitian.

   c. Mempertegas fokus penelitian, disini jelas fokus penelitian berkaitan dengan sistem pengupahan buruh industri genteng.

   Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

   a. Pengorganisasian data

      Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik melalui proses wawancara, observasi maupun dokumentasi, dikumpulkan yang

kemudian dilanjutkan dengan proses pemilihan. Pengorganisasian ini sebagai langkah awal untuk menemukan temuan awal di lapangan.

b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu, dalam hal ini misalnya ukuran yang digunakan yakni setiap jam berapa upahnya, atau satu hari dihargai berapa rupiah atau sistem apa yang digunakan dalam pengupahan tersebut.
c. Pengkategorian data, data mungkin dikategorikan besarnya upah untuk seorang buruh dalam pekerjaan sebagai jasa pembuatan barang di industri genteng.
d. Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian, ini diperlukan untuk melihat hal-hal yang dijadikan pedoman pengusaha dalam memberikan upah kepada pekerja.
e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain, setiap orang memiliki sudut pandang sendiri-sendiri dalam memberikan pernyataan, namun ada juga pandangan mereka yang salah maka diperlukan pemberitahuan kepada pihak lain.
f. Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan;
   a. Penyusunan hasil penelitian ini disesuaikan dengan pedoman pembutan skripsi.
   b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
   c. Perbaikan hasil konsultasi.

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang dipaparkan di atas telah dilaksanakan dalam proses penyusunan hasil laporan sehingga tahapan di atas mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.